

PENGEMBANGAN AGROWISATA BERBASIS POTENSI DESA PAGUYUBAN KECAMATAN WAY LIMA KABUPATEN PESAWARAN

Fembriarti Erry Prasmatiwi^{1*}, R Hanung Ismono², Dyah Aring Hepiana Lestari³, dan Yuliana Saleh⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

Jalan Prof. Dr. Ir. Soemantri Brodjonegoro No. 1 Gedong Meneng, Rajabasa,

Kota Bandar Lampung, Indonesia

*Email korespondensi: fembriarti.erry@fp.unila.ac.id

Abstrak

Kecamatan Way Lima merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Pesawaran. Kecamatan Way Lima memiliki 16 desa, salah satunya Desa Paguyuban. Desa Paguyuban merupakan desa yang terkenal akan keramah tamahan dari penduduknya. Banyak potensi desa yang dapat dikembangkan di Desa Paguyuban untuk dijadikan sebagai desa agrowisata. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan petani tentang: 1) agrowisata berbasis potensi desa, 2) pengembangan desa wisata dan ekonomi kreatif, 3) kinerja kelembagaan dalam pengembangan agrowisata, dan 4) sistem pemasaran agrowisata.

Metode yang digunakan dalam kpengabdian kepada masyarakat adalah pemberian materi dan diskusi serta pendampingan kepada pengurus lembaga di Desa Paguyuban Kecamatan Way Lima (Aparat Desa, BUMDes, Karang Taruna, PKK, pelaku agroindustri, gabungan kelompok tani). Pendampingan dengan metode anjang sana dan anjang karya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat desa dari nilai rata-rata 5 menjadi 7 atau meningkat 40%. Kegiatan penyuluhan dan pendampingan ini sangat baik dan tepat sasaran. Dari kegiatan ini masyarakat mulai 1) menyadari betapa pentingnya agrowisata dalam upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan bersama, 2) meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi kreatif, 3) melakukan upaya peningkatan kinerja kelembagaan yang dapat mendukung pengembangan agrowisata di Desa Paguyuban, dan 4) memasarkan agrowisata dengan memanfaatkan media online.

Kata kunci : agrowisata, potensi desa

1. PENDAHULUAN

Kecamatan Way Lima merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Pesawaran. Kecamatan Way Lima merupakan pemekaran dari Kecamatan Kedondong. Kecamatan Way Lima merupakan daerah dataran dengan luas wilayah pemerintahan seluas 168, 79 km² (BPS Kabupaten Pesawaran, 2019). Jumlah desa yang terdapat di Kecamatan Way Lima sebanyak 16 desa, salah satunya adalah Desa Paguyuban.

Desa Paguyuban merupakan desa yang terkenal akan keramah tamahan dari para penduduknya. Rata-rata mata pencaharian penduduk Desa Paguyuban ialah sebagai petani. Sebagian besar daratan yang berada di Desa Paguyuban adalah areal persawahan dan perkebunan. Banyak potensi desa yang dapat dikembangkan di Desa Paguyuban untuk dijadikan sebagai desa agrowisata antara lain :

- a. Agroindustri keripik pangsit.
- b. Agroindustri keripik pare, bayam dan daun suring.
- c. Agroindustri emping melinjo.
- d. Agroindustri gula aren.
- e. Agroindustri tahu.
- f. Rumah produksi batu bata.
- g. Rumah produksi kayu/meubel.
- h. Pabrik penggilingan padi.
- i. Produksi rumah tangga keset dari kain perca.
- j. Rumah produksi taplak meja.
- k. Aneka ternak (sapi, kerbau, kambing, ayam, itik, angsa, ikan, puyuh, dll).
- l. Banyaknya areal persawahan masyarakat, yang dapat dijadikan media pendidikan bagi anak-anak, masyarakat umum, dll.
- m. Banyaknya areal perkebunan singkong, aren, kelapa sawit, kopi, kakao, dll yang dapat dijadikan agrowisata.
- n. Budaya masyarakat desa yang ramah terhadap orang luar desa.

Agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai obyek wisata, baik potensial berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya. Kegiatan agrowisata bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan dan peternakan. Di samping itu yang termasuk dalam agro wisata adalah perhutanan dan sumber daya pertanian. Perpaduan antara keindahan alam, kehidupan masyarakat pedesaan dan potensi pertanian apabila dikelola dengan baik dapat mengembangkan daya tarik wisata. Dengan berkembangnya agrowisata di satu daerah tujuan wisata akan memberikan manfaat untuk peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintahan, dengan kata lain bahwa fungsi pariwisata dapat dilakukan dengan fungsi budidaya pertanian dan pemukiman pedesaan dan sekaligus fungsi konservasi (Sastrayuda, 2010).

Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Paguyuban Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran adalah sebagai berikut :

- a. Sumber daya manusia sangat dibutuhkan untuk pengelolaan agrowisata dimana masyarakat harus memiliki latar belakang pendidikan dibidangnya dan memiliki pengalaman yang luas dalam mengelola pekerjaannya. Namun, masyarakat Desa Paguyuban belum memiliki skill tambahan dalam hal memberikan informasi kepada para pengunjung dalam hal bercocok tanam usahatani. Masyarakat desa perlu mendapatkan tambahan pengetahuan tentang ilmu tanaman/tumbuhan untuk pengembangan informasi kepada pengunjung.
- b. Perpaduan antara kekayaan komoditas pertanian dengan keindahan alam dan kehidupan masyarakat di Desa Paguyuban pada dasarnya memberikan nuansa kenyamanan dan kenangan dapat mendorong daya tarik wisata. Desa Paguyuban belum melakukan identifikasi terhadap wilayah pertanian yang akan dijadikan kawasan agrowisata.
- c. Hasil komoditas berbagai usaha pertanian yang dimanfaatkan sebagai obyek kunjungan perlu ditunjang dengan oleh tersedianya sarana dan prasana seperti jalan/akses menuju ke kawasan agrowisata. Namun, sarana yang dibutuhkan untuk menunjang pelayanan kepada wisatawan seperti fasilitas umum (toilet), rumah makan, ruang informasi dan komunikasi serta sarana transportasi di Desa Paguyuban belum cukup memadai.
- d. Masyarakat petani dari sejak turun temurun telah melahirkan berbagai upacara tradisi yang berkembang di tengah-tengah mereka dan diakui oleh masyarakat di luar lingkungannya sebagai tradisi turun temurun yang dapat dipertahankan keberadaannya, misalnya kegiatan membajak sawah. Namun, banyak nilai-nilai tradisi bertani di Desa Paguyuban yang belum dikembangkan sebagai potensi agrowisata.
- e. Desa Paguyuban memiliki banyak potensi agroindustri yang menampilkan berbagai hasil produksi dari komoditi pertanian baik berupa makanan, hasil kerajinan tangan (cinderamata), dll. Namun, masyarakat Desa Paguyuban belum melihat hal ini sebagai potensi desa yang seharusnya secara bersama-sama dapat saling membantu pemasaran produk kepada para pengunjung dari luar desa.
- f. Desa Paguyuban memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.348 jiwa dengan jumlah total KK sebanyak 587 KK. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.328 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.028 jiwa. Anak-anak yang berusia 0-15 tahun sebanyak 640 jiwa. Untuk penduduk yang berusia 15-65 tahun sebanyak 1.200 jiwa. Untuk penduduk yang berumur lansia atau umur 65 tahun ke atas sebanyak 500 jiwa. Namun, peran serta penduduk Desa Paguyuban untuk mengembangkannya menjadi Desa Agrowisata belum dimanfaatkan secara maksimal.
- g. Banyak masyarakat Desa Paguyuban yang memiliki usaha ternak. Ternak sapi sebanyak 40 orang, ternak kerbau sebanyak 7 orang, ternak ayam sebanyak 58 orang, ternak bebek sebanyak 11 orang, ternak kambing sebanyak 3 orang, dan

ternak angsa sebanyak 5 orang. Hanya saja, masyarakat hanya menjadikan usaha ternak mereka sebagai usaha ternak biasa, seharusnya ternak-ternak ini dapat dijadikan media pendidikan bagi anak-anak.

- h. Belum adanya kerjasama antar pelaku usaha yang ada di Desa Paguyuban untuk mengembangkan potensi yang ada menjadi desa agrowisata.
- i. Minimnya pengetahuan petani terhadap sistem pemasaran agrowisata, guna memperoleh berbagai manfaat dan keuntungan.

Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di diharapkan dapat meningkatkan kinerja kelembagaan (Aparat Desa Paguyuban, BUMDes, Karang Taruna, PKK, pelaku agroindustri, gabungan kelompok tani) di Desa Paguyuban Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran dalam mengembangkan agrowisata berbasis potensi desa. Hasil akhirnya, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Paguyuban akan meningkat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan pengetahuan petani tentang agrowisata berbasis potensi desa.
- b. Meningkatkan pengetahuan petani tentang pengembangan desa wisata dan ekonomi kreatif.
- c. Meningkatkan pengetahuan petani kelapa sawit tentang kinerja kelembagaan dalam pengembangan agrowisata.
- d. Meningkatkan pengetahuan petani tentang sistem pemasaran agrowisata.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode dan tahap kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi. Kegiatan penyuluhan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada minggu pertama di Bulan Juli 2019 bertempat di Aula Desa Paguyuban Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran. Kegiatan ceramah dan diskusi bertujuan untuk mempercepat penyerapan materi yang telah diberikan terkait agrowisata berbasis potensi desa, pengembangan desa wisata dan ekonomi kreatif, kinerja kelembagaan dalam pengembangan agrowisata, dan sistem pemasaran agrowisata.
- b. Kegiatan Pendampingan atau Fasilitasi
Pendampingan atau fasilitasi dilakukan dengan metode anjang sana dan anjang karya. Anjang sana dilakukan pada hari minggu tanggal 21 Juli 2019 ke sekretariat PKK Desa Paguyuban dan kantor BUM Desa Paguyuban Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran. Lalu diadakan juga kegiatan anjang karya. Anjang karya ini dilakukan 2 kali. Anjang karya yang pertama dilakukan pada

hari minggu tanggal 21 Juli 2019 ke agroindustri keripik pangsit, agroindustri keripik pare, bayam dan daun suring, agroindustri emping melinjo, agroindustri gula aren, dan agroindustri tahu. Anjang karya yang kedua dilakukan pada hari minggu tanggal 11 Agustus 2019 ke areal persawahan masyarakat, yang dijadikan media pendidikan bagi anak-anak, masyarakat umum, lalu ke perkebunan singkong, aren, kelapa sawit, kopi, kakao, dll yang dapat dijadikan agrowisata, aneka ternak (sapi, kerbau, kambing, ayam, itik, angsa, ikan, puyuh, dll).

3. Evaluasi kegiatan

Di akhir masa pendampingan dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap pencapaian tujuan kegiatan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan kegiatan penyuluhan dan pendampingan yang telah dilaksanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Pengembangan Agrowisata Berbasis Potensi Desa Paguyuban Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran dilaksanakan pada tanggal 7 Juli 2019 di Aula Balai Desa Paguyuban Kegiatan penyuluhan (ceramah dan diskusi) diikuti oleh 23 orang. Kegiatan penyuluhan (ceramah dan diskusi) dibuka oleh Ketua Tim Ibu Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.P. dan diawali dengan ceramah agrowisata berbasis potensi desa. Ceramah dilakukan secara bergantian oleh anggota tim. Kesempatan kedua dilakukan ceramah oleh Bapak Dr. Ir. R. Hanung Ismono tentang pengembangan desa wisata dan ekonomi kreatif yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Paguyuban. Kesempatan ketiga dilakukan ceramah oleh Ibu Dr. Ir. Dyah Aring Hepiana Lestari, M.Si. tentang kinerja kelembagaan dalam pengembangan agrowisata. Ceramah keempat tentang sistem pemasaran agrowisata yang disampaikan oleh Ibu Yuliana Saleh, S.P., M.Si.

Setelah kegiatan penyuluhan (ceramah dan diskusi), dilanjutkan dengan pendampingan (anjang sana dan anjang karya) kepada sasaran (Aparat Desa Paguyuban, BUMDes, Karang Taruna, PKK, pelaku agroindustri, gabungan kelompok tani) yaitu dengan penguatan kinerja kelembagaan yang ada di Desa Paguyuban Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran dalam rangka pengembangan agrowisata berbasis potensi desa.



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan

Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian, 2019



Gambar 2. Pelaksanaan Diskusi dan Tanya Jawab

Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian, 2019

Kegiatan pendampingan dilakukan oleh ketua dan anggota tim. Pendampingan dilaksanakan selama 2 bulan kegiatan. Kegiatan penyuluhan dan pendampingan ini sangat baik dan tepat sasaran. Dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat desa terkait pengembangan agrowisata berbasis potensi Desa Paguyuban Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran dalam upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, memperoleh nilai tambah serta memberikan pengetahuan tentang pentingnya sistem pemasaran agrowisata.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dapat berjalan dengan lancar dan tertib berkat dukungan dari sasaran, aparat pemerintah desa Paguyuban, pengurus PKK Desa Paguyuban, Pengurus BUM Desa Paguyuban, Karang Taruna Desa Paguyuban, tokoh masyarakat, ketua dan sekretaris kelompok tani atau Gapoktan, pelaku agroindustri yang ada di Desa Paguyuban sebagai peserta kegiatan

pengabdian kepada masyarakat. Keberhasilan kegiatan ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat setelah dilakukan kegiatan penyuluhan dan pendampingan.

Evaluasi pengetahuan masyarakat tentang materi-materi “pengembangan agrowisata berbasis potensi Desa Paguyuban Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran” dilakukan dengan membandingkan hasil kuesioner awal (pre-test) dan kuesioner akhir (post-test). Perbandingan sasaran yang menjawab soal pre-test dan post-test dengan benar dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Sasaran yang Menjawab Soal Pre-Test dan Post-Test dengan Benar

Soal Nomor	Pre-Test (Orang)	Post-test (Orang]	Selisih
1.	11	19	8
2.	4	12	8
3.	10	13	3
4.	10	17	7
5.	11	12	1
6.	6	8	2
7.	10	15	5
8.	8	15	7
9.	12	17	5
10.	12	18	6

Sumber : Hasil Pengabdian, 2019

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa pada saat pre-test, masyarakat desa yang dapat menjawab soal nomor satu tentang ekonomi kreatif dengan benar ada 11 orang. Namun saat post-test, masyarakat desa yang dapat menjawab soal nomor satu dengan benar semakin banyak yaitu 19 orang. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat desa dari adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait ekonomi kreatif. Dimana, ekonomi kreatif adalah suatu konsep perekonomian di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengedepankan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang paling utama. Ekonomi kreatif lebih mengedepankan kreativitas, ide, dan pengetahuan manusia sebagai aset utama dalam menggerakkan ekonomi.

Untuk soal nomor dua, masyarakat desa yang menjawab soal pre-test dengan benar hanya 4 orang. Saat post-test, masyarakat desa yang mampu menjawab soal dengan benar semakin meningkat menjadi 12 orang. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat desa dari adanya kegiatan pengabdian kepada

masyarakat terkait pengembangan agrowisata berbasis potensi desa. Rata-rata desa-desa di Indonesia memiliki potensi wisata sebesar 2,5%. Sebuah desa pasti memiliki potensi wisata baik dari bentangan alamnya, produk lokalnya maupun keunikan adat dan budaya didalamnya yang tentu saja salah satunya didasarkan pada peningkatan kesejahteraan rakyat dalam bidang ekonomi.

Untuk soal nomor tiga tentang desa wisata, masyarakat desa yang menjawab soal pre-test dengan benar sebanyak 10 orang. Saat post-test, masyarakat desa yang mampu menjawab soal dengan benar semakin meningkat menjadi 13 orang. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat desa dari adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Desa wisata adalah desa yang memiliki destinasi pariwisata yang dimotori oleh masyarakat pedesaan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat pedesaan itu sendiri. Sebaiknya desa wisata dikelola oleh SDM lokal atau warga desa sendiri, agar tercipta kesejahteraan dari desa untuk desa.

Soal nomor empat tentang agrowisata, saat pre-test dijawab dengan benar oleh 10 orang masyarakat desa. Saat post-test, masyarakat desa yang mampu menjawab soal dengan benar semakin meningkat menjadi 17 orang. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat desa dari adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Agrowisata atau agroturisme adalah sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro (agribisnis) sebagai objek wisata yang berisi rangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian mulai dari awal produksi hingga diperoleh produk pertanian dalam berbagai sistem dan skala dengan tujuan memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan rekreasi di bidang pertanian. Kegiatan agro sendiri mempunyai pengertian sebagai usaha pertanian dalam arti luas, yaitu komoditas pertanian, mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Sehingga pengertian agrowisata merupakan wisata yang memanfaatkan obyek-obyek pertanian.

Untuk soal nomor lima, masyarakat desa yang menjawab soal pre-test dengan benar sebanyak 11 orang. Saat post-test, masyarakat desa yang mampu menjawab soal dengan benar meningkat menjadi 12 orang. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat desa dari adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait potensi pengembangan agrowisata. Ruang lingkup dan potensi agrowisata yang dapat dikembangkan adalah bidang perkebunan, tanaman pangan dan hortikultura, perikanan, peternakan, dan kehutanan.

Untuk soal nomor enam tentang unsur-unsur dalam mengembangkan kawasan agrowisata, masyarakat desa yang menjawab soal pre-test dengan benar sebanyak 6 orang. Saat post-test, masyarakat desa yang mampu menjawab soal dengan benar meningkat menjadi 8 orang. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat desa dari adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam melakukan pembangunan agrowisata perlu adanya pengembangan produk dalam suatu kawasan wisata :

- a. Atraksi. Atraksi-atraksi yang dikembangkan dipilih yang memiliki nilai jual tinggi baik atraksi alam, heritage, budaya dan buatan.
- b. Infrastruktur (fasilitas, utilitas). Pembangunan fasilitas dan utilitas dibangun sesuai dengan budaya dan tradisi lokal serta terpadu dengan lingkungannya.
- c. Kelembagaan. Kelembagaan lokal diperkuat dan diberikan peranan yang lebih besar.
- d. SDM (Sumberdaya Manusia), pariwisata pada dasarnya menjual keindahan maka kualitas SDM sangat menentukan keberhasilan sesuai dengan sasarannya.
- e. Aspek ekonomi. Ekonomi yang dikembangkan adalah ekonomi kerakyatan. Penghasilan kawasan dimaksud untuk dapat mempertahankan atau mengkonservasi kawasan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.
- f. Lingkungan. Kawasan dikaji kelayakannya utamanya dampak positif dan dampak negatif yang akan muncul. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan merupakan instrumen untuk mengkaji dampak lingkungan dan bagaimana menanganinya. Sementara daya dukung dipergunakan untuk mempertahankan kualitas atraksinya.

Soal nomor tujuh tentang bentuk-bentuk badan usaha, saat pre-test dijawab dengan benar oleh 10 orang masyarakat desa. Saat post-test, masyarakat desa yang mampu menjawab soal dengan benar semakin meningkat menjadi 15 orang. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat desa dari adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Beberapa bentuk badan usaha yang bisa dipilih dalam pengelolaan agribisnis adalah perusahaan perseorangan, persekutuan, perseroan, dan koperasi. Sejak tahun 2015, dimasyarakatkan badan usaha yang dimiliki oleh desa yaitu BUMDES. Dalam rangka pengembangan agribisnis lebih lanjut, maka pola kemitraan antara badan usaha agribisnis tertentu dengan pihak lain bisa pula digalakkan. Sebagai salah satu bisnis dalam sistem agribisnis, maka industri agrowisata juga bisa memilih bentuk-bentuk badan usaha seperti di atas.

Untuk soal nomor delapan tentang koperasi, masyarakat desa yang menjawab soal pre-test dengan benar sebanyak 8 orang. Saat post-test, masyarakat desa yang mampu menjawab soal dengan benar semakin meningkat menjadi 15 orang. Hal ini

menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat desa dari adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait koperasi. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang perorang atau badan hukum koperasi. Koperasi menurut Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 ialah bidang usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi sebagai badan usaha dapat melakukan kegiatan usahanya sendiri dan dapat juga bekerja sama dengan badan usaha lain. Hal-hal yang menjadi kelebihan koperasi adalah: a) Bersifat terbuka dan sukarela. b) Besarnya simpanan pokok dan simpanan wajib tidak memberatkan anggota. c) Setiap anggota memiliki hak suara yang sama, bukan berdasarkan besarnya modal. d) Bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota dan bukan semata-mata mencari keuntungan. Hal-hal yang menjadi kelemahan koperasi di Indonesia adalah: a) Koperasi sulit berkembang karena modal terbatas. b) Kurang cakupannya pengurus dalam mengelola koperasi. c) Pengurus kadang-kadang tidak jujur. d) Kurangnya kerja sama antara pengurus, pengawas dan anggotanya.

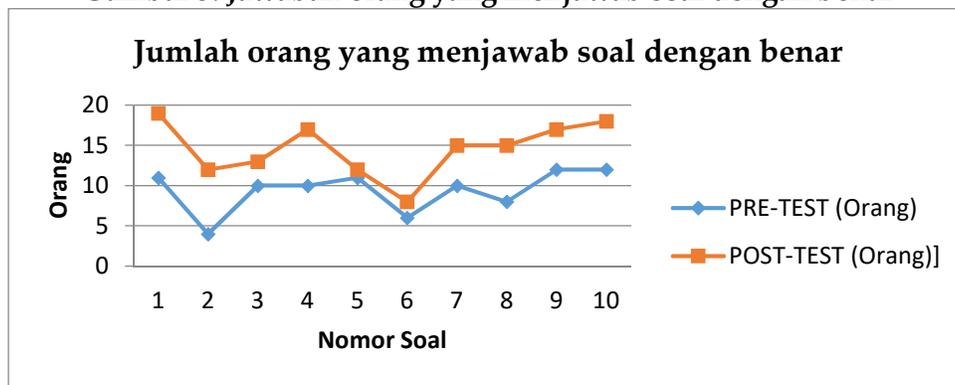
Untuk soal nomor sembilan tentang unit usaha Bum Desa, masyarakat desa yang menjawab soal pre-test dengan benar sebanyak 12 orang. Saat post-test, masyarakat desa yang mampu menjawab soal dengan benar semakin meningkat menjadi 17 orang. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat desa dari adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. BUM Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Unit-unit usaha yang dapat dibentuk oleh BUM Desa antara lain seperti produksi dan atau berdagang, keuangan/kredit, desa wisata, dan lain-lain.

Untuk soal nomor sepuluh tentang pemasaran agrowisata, masyarakat desa yang menjawab soal pre-test dengan benar sebanyak 12 orang. Saat post-test, masyarakat desa yang mampu menjawab soal dengan benar semakin meningkat menjadi 18 orang. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat desa dari adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dengan persaingan yang semakin ketat, maka diperlukan suatu strategi pemenuhan akan metode bisnis agrowisata yang semakin responsif. Perlu pemahaman konsep-konsep pemasaran agrowisata dengan mempraktikkan dan menerapkan konsep-konsep pemasaran yang lebih modern. Promosi agrowisata merupakan fungsi pemasaran yang fokus dalam mengkomunikasikan produk layanan jasa agrowisata. Komunikasi dilakukan secara persuasif yang ditujukan kepada calon pengunjung untuk

memberikan informasi mengenai layanan jasa agrowisata. Tujuan promosi agrowisata adalah untuk mendorong terciptanya keputusan pembelian oleh pengunjung. Promosi saat ini dapat dilakukan melalui internet seperti promosi konvensional, website, sosial media, dan lain-lain.

Dari 10 soal yang telah disediakan, secara umum pengetahuan masyarakat desa mengalami peningkatan dari sebelum hingga setelah diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Peningkatan pengetahuan masyarakat desa ini dapat dilihat dari jawaban v saat pre-test dan post-test. Peningkatan pengetahuan masyarakat desa dapat dilihat pada gambar 3.

Gambar 3. Jawaban orang yang menjawab soal dengan benar



Sumber: Hasil Pengabdian, 2019

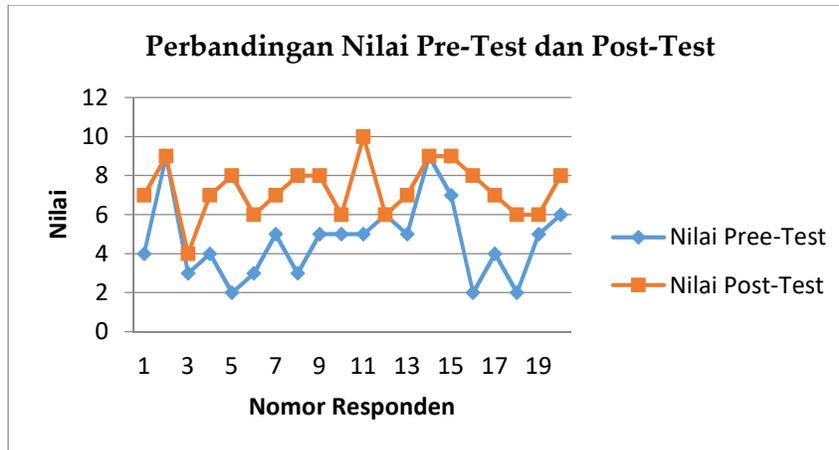
Setelah masyarakat desa mengisi soal pre-test dan post-test, maka dapat diketahui perbandingan nilai yang diperoleh dari sebelum dan sesudah diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sebelum dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, masyarakat desa banyak yang belum sadar akan pentingnya pengembangan agrowisata berbasis potensi desa. Setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, secara umum didapatkan hasil bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat desa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai pre-test rata-rata yang diperoleh petani yaitu 5 menjadi 7 untuk nilai post-test yang diperolehnya atau meningkat sebesar 40%. Perbandingan nilai pre-test dan post-test petani kakao dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan nilai pre-test dan post-test masyarakat Desa Paguyuban

Nomor Responden	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
1	4	7
2	9	9
3	3	4
4	4	7
5	2	8
6	3	6
7	5	7
8	3	8
9	5	8
10	5	6
11	5	10
12	6	6
13	5	7
14	9	9
15	7	9
16	2	8
17	4	7
18	2	6
19	5	6
20	6	8
Rata-rata	5	7

Sumber : Hasil Pengabdian, 2019

Secara grafik, perbandingan nilai pre-test dan post-test masyarakat desa dapat dilihat pada Gambar 4. Gambar 4 menunjukkan bahwa secara umum evaluasi akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat desa, peningkatan pengetahuan masyarakat desa mencapai 40%. Dengan kenaikan tingkat pengetahuan masyarakat desa membuktikan bahwa masyarakat sasaran dapat segera memahami materi yang disampaikan dan menyadari ada beberapa pendapat yang salah dipahami selama ini oleh mereka.



Gambar 4. Perbandingan nilai pre-test dan post-test

Sumber: Hasil Pengabdian, 2019

Pelaksanaan penyuluhan (ceramah dan diskusi) serta pendampingan berjalan dengan baik. Masyarakat desa memberikan respon yang aktif dalam menanyakan permasalahan yang dihadapi dalam hal agrowisata dan ekonomi kreatif. Diskusipun berlangsung aktif, bahkan masyarakat desa saling memberikan pendapat berdasarkan pengalaman yang telah mereka lakukan.

Keberhasilan pemberdayaan ini telah berjalan dengan baik, karena didukung oleh beberapa hal yaitu (1) materi yang diberikan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat desa, (2) masyarakat desa sudah dapat membaca dan menulis, sehingga memudahkan masyarakat untuk mengisi kuisisioner yang diberikan, (3) masyarakat desa dengan mudah dapat menyerap informasi yang diberikan, (4) metode penyuluhan yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang ada, (5) besarnya minat sasaran untuk meningkatkan pengetahuan terkait pengembangan agrowisata berbasis potensi Desa Paguyuban Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran, dan (6) dukungan sasaran (Aparat Desa Paguyuban, BUMDes, Karang Taruna, PKK, pelaku agroindustri, gabungan kelompok tani).

Kegiatan pendampingan juga dilakukan oleh ketua dan anggota tim setelah adanya penyuluhan pengabdian kepada masyarakat. Pendampingan dilaksanakan selama 2 bulan kegiatan. Sebelum adanya pendampingan, kelembagaan masyarakat di Desa Paguyuban melemah, dalam artian tidak begitu aktif. Administrasi kelembagaan tidak dijalankan. Kegiatan di lembaga desa juga jarang dilakukan. Namun, setelah adanya pendampingan, kegiatan di lembaga-lembaga desa kini semakin aktif. Para pengurus dan anggota kian berbenah diri. Administrasi diperbaiki dan pertemuan-pertemuan kelompok semakin sering dilakukan. Hal ini jadi menambah erat tali silaturahmi di

antara anggota kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan pendampingan ini sangat baik dan tepat sasaran.

4. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami atas kerjasama para dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Unila dengan masyarakat (aparatur pemerintah desa Paguyuban, pengurus PKK Desa Paguyuban, Pengurus BUM Desa Paguyuban, Karang Taruna Desa Paguyuban, tokoh masyarakat, ketua dan sekretaris kelompok tani atau Gapoktan, pelaku agroindustri) di Desa Paguyuban Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Pertanian Universitas Lampung yang telah memberikan pendanaan DIPA FP Unila pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

5. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pengembangan Agrowisata Berbasis Potensi Desa Paguyuban Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran dapat disimpulkan bahwa secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat desa dari nilai rata-rata 5 menjadi 7 atau meningkat 40%.

Kegiatan penyuluhan dan pendampingan ini sangat baik dan tepat sasaran. Dari kegiatan ini masyarakat mulai a) menyadari betapa pentingnya agrowisata dalam upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan bersama, b) meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi kreatif, c) melakukan upaya peningkatan kinerja kelembagaan yang dapat mendukung pengembangan agrowisata di Desa Paguyuban guna meningkatkan pendapatan rumah tangga masyarakat, dan d) memasarkan agrowisata dengan memanfaatkan media online yang kini sangat digandrungi oleh sebagian besar masyarakat saat ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Pesawaran. (2019). *Pesawaran dalam Angka..* Way Lima: BPS Kabupaten Pesawaran.
Sastrayuda, G. (2010). *Konsep Pengembangan Kawasan Ekowisata*. Bandung: UPI.